

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci utama terlaksananya pembangunan suatu negara karena maju tidaknya suatu negara itu tergantung dari kualitas sistem pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. pendidikan di Indonesia merupakan hal yang sangat diutamakan dibandingkan dengan bidang yang lain sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Definisi pendidikan menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 dalam pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta sikap kesopanan yang diperlukan dalam dirinya untuk masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan juga merupakan suatu usaha yang sengaja dilakukan untuk menyelenggarakan proses kegiatan pembelajaran untuk warga negara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. pendidikan yang diberikan tidak hanya yang mengarah pada kemampuan kognitif saja tetapi juga pendidikan yang mengarah pada kemampuan afektif (sikap atau perilaku) yaitu berupa pendidikan pembinaan moral khususnya sikap kesopanan sehingga dapat mengurangi munculnya perilaku menyimpang pada anak didik.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya, karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh sebab itu, guru memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswa secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai ilmu sebagai kompetensi yang dimilikinya.

Seorang guru sebagai pendidik profesional mempunyai cita-cita yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat disekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari serta bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya.

Guru PPKn pada hakikatnya merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia, oleh sebab itu guru salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif sebagai tenaga profesional sesuai tuntutan masyarakat yang semakin berkembang artinya bahwa guru bertanggung jawab membawa siswanya pada suatu kedewasaan dan taraf kematangan tertentu dengan kriteria guru PPKn memiliki pengetahuan tentang Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai keyakinan dan pandangan hidup bangsa, memiliki nilai-nilai moral Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945 dan mempratekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping guru harus memahami dan menghayati para siswa yang dibinanya, karena wujud siswa pada setiap saat tidak akan sama sebab

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan dampak serta nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia sangat mempengaruhi gambaran para lulusan suatu sekolah yang diharapkan. Oleh sebab itu, gambaran perilaku guru yang diharapkan sangat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh keadaan tersebut, sehingga dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru diharapkan mampu mengantisipasi perkembangan keadaan dan tuntutan masyarakat pada masa yang akan datang.

Dalam mengembangkan potensi dirinya, siswa tidak dapat berdiri sendiri namun harus ditopang oleh seseorang yang berprofesi sebagai guru. Guru merupakan subjek dalam dunia pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa dan juga sikap moral siswa dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia tentunya tidak lepas dari tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan dikatakan berhasil jika tujuan dari pendidikan itu sendiri sudah jelas dan ditempuh dengan tindakan-tindakan yang benar pula. Namun yang terjadi adalah merosotnya mutu pendidikan di Indonesia, hal itu terlihat jelas dari kualitas siswa di sekolah-sekolah pada umumnya.

Merosotnya mutu pendidikan di Indonesia pada kenyataannya menjadi permasalahan yang klasik sampai pada saat ini tanpa adanya penyelesaian dan jalan keluar yang pasti. Pendidikan bukan semata untuk mengembangkan potensi siswa tersebut namun juga untuk mengembangkan sikap kesopanan siswa. Pendidikan etika sebenarnya sudah ada pada pelajaran agama namun hal ini tidak

cukup mengingat semakin banyaknya siswa yang kehilangan kendalinya sebagai siswa.

Guru PPKn sebenarnya mempunyai andil yang sangat besar dalam pembentukan moral dan sikap kesopanan siswa yang membuat siswa-siswa dapat menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi. Namun dalam pelaksanaannya pembelajaran PPKn kurang diminati dapat dilihat dari banyaknya siswa yang bermasalah seperti: melawan guru, tidak menghormati guru, cabut pada saat jam pelajaran, membuang sampah sembarang tempat, mengganggu teman saat belajar dan lain-lain.

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, penulis membahas dan melakukan penelitian dengan judul : **“Peran Guru PPKn dalam Pembentukan Sikap Kesopanan Siswa SMP Negeri 2 Berastagi “**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu

1. Pentingnya Peran guru PPKn dalam pembentukan sikap moral siswa di SMP Negeri 2 Berastagi.
2. Kurangnya perhatian siswa kepada guru PPKn sebagai salah satu guru pembentukan sikap siswa.
3. Guru PPKn masih kurang berpengaruh dalam pembentukan sikap kesopanan siswa.

4. Kurangnya sikap kesopanan siswa terhadap guru PPKn SMP Negeri 2 Berastagi.
5. Kurangnya nilai kesopanan antara siswa di SMP Negeri 2 Berastagi.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak terlampaui meluas hanya dibatasi pada masalah yaitu:

1. Peran guru PPKn dalam pembentukan sikap kesopanan siswa
2. Upaya yang dilakukan oleh guru PPKn dalam membentuk sikap kesopanan siswa.

D. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan guru PPKn dalam membentuk sikap kesopanan siswa?
2. Upaya apa sajakah yang dilakukan guru PPKn dalam membentuk sikap kesopanan siswa?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru PPKn dalam membentuk sikap kesopanan siswa di SMP Negeri 2 Berastagi.
2. Untuk mengetahui upaya apa saja yang mempengaruhi guru PPKn dalam membentuk sikap kesopanan siswa.

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian hendaknya memberikan manfaat agar apa yang diteliti tidak sia-sia. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya bahan referensi, bahan penelitian serta sumber bacaan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mahasiswa terhadap peran guru PPKn dalam pembentukan sikap kesopanan siswa
3. Secara praktik, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran terhadap pihak-pihak yang berkepentingan, baik guru maupun dosen